

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang selalu berkaitan dengan sains. Hakikat sains yang dimaksud meliputi proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga menambah kemampuan dalam membangun, memahami, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Sehingga, siswa akan terlatih menemukan sendiri berbagai konsep materi dan bermakna untuk kepentingan pemecahan masalah.

Pada hakekatnya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka dalam proses tersebut menuntut terjadinya proses belajar mengajar yang optimal. Dengan optimalisasi proses belajar mengajar tersebut diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Pelajaran matematika dalam pelaksanaannya diberikan pada setiap jenjang dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Oleh sebab itu pelajaran matematika hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan, selain itu guru diharapkan memberi motivasi supaya lebih memahami materi yang disampaikan. Bila diamati keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran, jadi proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan, dipisahkan antara anak didik dengan guru sebagai pengajar.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Namun, kebanyakan guru matematika hanya mengandalkan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan perangkat pembelajaran yang hanya mengandalkan buku acuan tanpa menggunakan sarana pembelajaran lainnya, perpustakaan, media pembelajaran, lingkungan sekitar maupun internet yang begitu jarang untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi belajar.

Pembelajaran hanya berpusat pada pemberian informasi tanpa memperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan, mengaplikasikan, serta memecahkan masalah

Berdasarkan observasi di salah satu kelas VIII SMP Negeri 21 Sarolangun, di dapat informasi bahwa kegiatan pembelajaran matematika disekolah tersebut masih berlangsung secara konvensional yaitu menggunakan model pembelajaran langsung. Dimana siswa cenderung merasa enggan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru.

Hal ini tentu membuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak dapat diterima dengan baik. Siswa tidak berani menyampaikan permasalahannya kepada guru, sehingga permasalahan itu tidak dapat diselesaikan dan dapat menjadi kendala bagi siswa itu sendiri untuk mempelajari tingkat selanjutnya serta membuat banyak siswa menjadi pasif. Hal itu dapat menyebabkan terhambatnya kreativitas, keaktifan dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar matematika siswa.

Mengatasi permasalahan yang dihadapi proses pembelajaran matematika maka perlu ada perubahan pada proses pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi berpusat pada siswa. Perlu dikembangkan pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan permasalahan yang dihadapi serta pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pembelajaran berkelompok dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar yaitu penerapan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan penerapan pembelajaran dengan model *blended learning*.

Oemar (2011: 57) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian Ike Kiranawati (2014:04) Blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini sedang marak digunakan dalam pendidikan. Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online maupun offline dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dan berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran dengan model blended learning terhadap hasil belajar matematika

materi sistem persamaan linear dua variabel. Secara teoritis penelitian ini menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model blended learning dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, serta menggambarkan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dari kedua bentuk pembelajaran tersebut selama proses pembelajaran, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran dengan penggunaan model blended learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pandangan untuk membuat penelitian yang lebih luas.

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas perlu mendapatkan perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama untuk

mencarikan solusinya. Dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLDV di Kelas VIII SMP N 21 Sarolangun”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang antusias dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dan *Blended Learning*.
2. Peserta didik masih kurang memahami cara-cara diskusi kelompok dalam proses belajar *Blended Learning*.
3. Peserta didik sering izin keluar
4. Guru belum maksimal mengelola kelas dalam peroses pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dan *Blended Learning*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas maka perlu dibatasi permasalahannya adalah

1. Menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan pembelajaran dengan model *blended learning* untuk melihat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa

2. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP N 21 Sarolangun, Dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.
3. Dalam penelitian ini pembelajaran dengan metode diskusi kelompok diterapkan di kelas eksperimen I dan pembelajaran dengan model *blended learning* diterapkan di kelas eksperimen II.
4. Data yang diteliti adalah hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil *post-test* dan data observasi keterlaksanaan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan pembelajaran dengan model *blended learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV di Kelas VIII SMP N 21 Sarolangun.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang sesuai pokok perumusan masalah adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan pembelajaran dengan model *blended learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV di Kelas VIII SMP N 21 Sarolangun.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan yang berguna. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan khususnya dibidang matematika dalam materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.
2. Membantu guru matematika dalam usaha mencari tehnik pembelajaran yang tepat dan memberi pertimbangan untuk memberi tugas diskusi kelompok.
3. Memberi gambaran siswa tentang kelebihan diskusi kelompok agar lebih meningkatkan keaktifan dan prestasi dalam belajar.
4. Sebagai bahan informasi atau menambah wawasan kepada peneliti lainnya.